

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan era globaisasi yang sangat cepat ini. Perusahaan dituntut agar dapat bersaing dengan para pesaing-pesaingnya. Salah satu cara agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing adalah dengan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dicerminkan pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut. Apabila laporan keuangan pada perusahaan mengalami suatu keadaan yang berkembang atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, maka nilai perusahaan tersebut juga baik. Namun, jika laporan keuangannya mengalami penurunan, maka dapat diidentifikasi bahwa nilai perusahaan juga menurun atau buruk.

Laporan keuangan adalah sumber utama informasi bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan. Menurut IFRS tujuan pelaporan keuangan adalah memastikan bahwa laporan keuangan dan laporan keuangan intern perusahaan untuk periode-periode yang dimaksud dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang transparan bagi para pengguna dan dapat dibandingkan (*comparable*) sepanjang periode yang disajikan, menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS dan dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

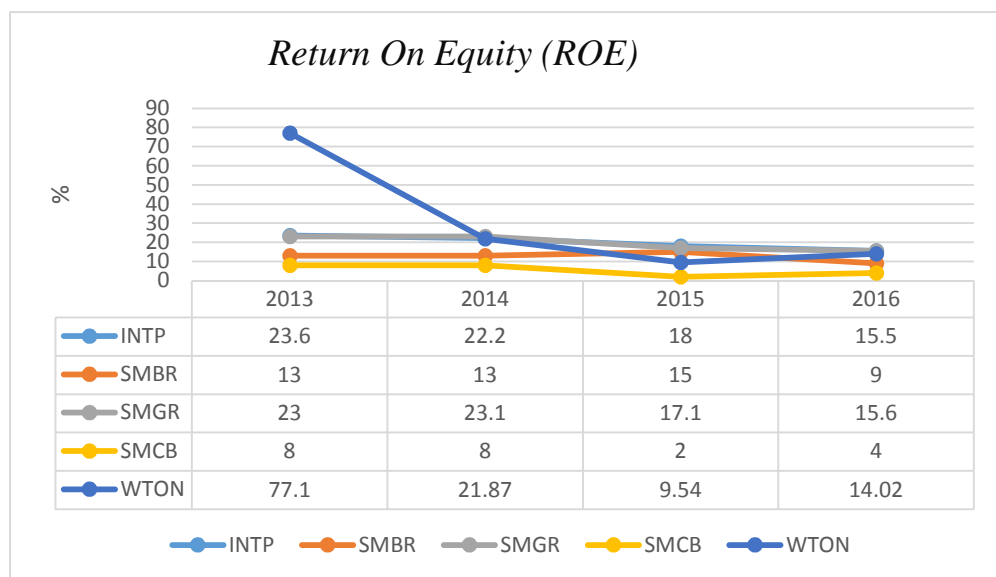
Laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan maupun para pemakai laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan dapat digunakan untuk pihak internal maupun perusahaan eksternal. Jika yang menggunakan pihak internal yang artinya manajer, maka seorang manajer dapat mengambil sebuah keputusan, strategi yang akan diterapkan pada perusahaan itu untuk memperbaiki kinerja dan mencapai target yang diinginkan. Namun, apabila yang memakai pihak eksternal yang ini dicontohkan adalah para pemegang saham atau investor, maka para pemegang saham dapat melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan tersebut. Penyajian laporan keuangan dan kondisi laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai jual suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat berdasarkan harga pasar saham yang beredar dipasar. Semakin meningkat harga saham atau harga saham berada pada suatu kondisi yang stabil maka nilai perusahaan yang tercermin juga semakin baik. Hal tersebut merupakan suatu keuntungan bagi perusahaan itu sendiri maupun investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kondisi nilai perusahaan yang semakin membaik dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Nilai perusahaan sangat menarik untuk dipelajari lebih mendalam lagi, apalagi melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan pada perusahaan subsektor semen. Indonesia saat ini yang berada dibawah pimpinan Presiden Jokowi sedang gencar-gencarnya melakukan perbaikan maupun

pembangunan infrastruktur untuk mempermudah akses jalan, agar distribusi ke daerah-daerah terpencil dapat dicapai dengan baik. Perbaikan dan pembangunan infrastruktur tersebut tidak terlepas dari bahan-bahan yang digunakan dalam proses, salah satu bahan yang dibutuhkan adalah semen. Dengan banyaknya pembangunan tersebut kebutuhan akan semen juga semakin meningkat.

Bagan 1.1
Trend *Return on Equity (ROE)*
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen
Pada BEI tahun 2013-2016



Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan trend yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor semen pada tahun 2013 hingga 2016 mengalami fluktuatif. *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas kepada pemegang saham. Semakin tinggi *return on equity* maka akan

meningkatkan permintaan saham meningkat. Tingginya harga saham akan menentukan return yang akan diterima investor. Semakin tinggi perusahaan memperoleh laba maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan lebih baik. Namun sebaliknya apabila return yang diperoleh semakin menurun tiap tahunnya mengakibatkan nilai perusahaan semakin buruk.

Contoh kasus mengenai nilai perusahaan yang terjadi di Indonesia adalah skandal keuangan besar seperti di PT. Lippo, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Suratman, 2010: 14). Penyebab utama skandal tersebut diatas adalah kurangnya penerapan *good corporate governance*.

Good Corporate Governance (Tata kelola perusahaan) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Indikator dari *good corporate governance* adalah kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola (Haruman, 2008 dalam Sibarani, 2013). Kaitan Kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan adalah ketika persentase kepemilikan manajerial semakin tinggi akan mendorong pihak manajemen peforma laporan keuangan yang baik. Hal ini dilator belakanginya karena manajemen ingin mendapatkan *return* yang tinggi dari saham yang dimiliki.

Selain itu *good corporate governance* dapat diukur menggunakan indikator kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional merupakan komponen *corporate governance* yang mewakili prinsip akuntabilitas. Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, system dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana dengan baik (Daniri, 2005). Kaitan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan adalah ketika saham dimiliki oleh pihak institusi semakin tinggi, maka pihak manajemen semakin berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang baik.

Selain *good corporate governance*, yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan suatu perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing. Menurut Sartono (2010: 225) struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham referen dan saham biasa. Indikator dari struktur modal adalah *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Total Equity Ratio* (DER). Menurut Syamsuddin (2006:30) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Kaitan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dengan nilai perusahaan adalah jika rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan

dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Menurut Darsono (2005), dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi kepercayaan pihak luar atau investor terhadap perusahaan. Hal ini juga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *good corporate governance*, struktur modal, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan dan menganalisa pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan dan menganalisa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan dan menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk membuktikan dan menganalisa pengaruh *good corporate governance*, struktur modal, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini merupakan pelatihan intelektual bagi peneliti yang dapat menambah pemahaman mengenai *good corporate governance*, struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan serta saran untuk mengidentifikasi *good corporate governance*, struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Diharapkan dapat memberi manfaat kontribusi dalam

pengembangan nilai perusahaan yang lebih baik di masa yang akan datang.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai salah satu referensi untuk yang akan melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang *good corporate governance*, struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Sehingga dapat digunakan untuk penelitian para akademisi dan praktisi bidang akuntansi di masa yang akan datang.